

PKM LITERASI PASAR MODAL BAGI MAHASISWA DI SURABAYA

Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno^{1*}, Yayah Atmajawati², Sasi Agustin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya

*Penulis korespondensi; Email: bambanghadisantoso@stiesia.ac.id

Abstrak: Pasar modal dipakai sebagai alternatif bagi pemodal melakukan investasi selain melalui perbankan. Hal ini diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat yaitu bahwa melakukan investasi tidak semata-mata melalui lembaga perbankan dengan cara membuka deposito dan/atau menabung. PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pengetahuan serta pemahaman awal pasar modal ke masyarakat semenjak usia muda, memberikan pengetahuan dan pembekalan dasar pasar modal ke masyarakat sejak muda serta memberikan pengetahuan praktis tentang investasi dan produk-produk investasi pasar modal kepada publik sejak usia muda, sehingga akan terjadi perubahan pola pikir dalam melakukan investasi yang selanjutnya dapat menambah jumlah pemodal pasar modal Indonesia, khususnya di Surabaya, dan di akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pasar Modal, Investasi, Produk Investasi.

Abstract: Capital market is used as an alternative for the investor to invest in addition to invest in banking. It is expected can change the public mind set that investing is not only through banking by applying saving or/or deposits. Community service is activity that aims to provide the initial knowledge and understanding capital market to the community from an earlier age, provide the basic knowledge and provision the capital market to the community from an early age, to provide the practical knowledge in investment and investment products in capital market to the public from an early age, so, it will changed the mind set in investment and finally it will increase total investor in Indonesia capital market, especially in Surabaya, and finally it will increase the society welfare.

Keywords: Capital Market, Investment, Investment Product.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia diaktifkan kembali di tahun 1977 setelah mengalami vakum berkali-kali. Kevakuman dalam waktu yang cukup lama ini, mengakibatkan pemahaman pasar modal masyarakat tidak seperti yang diharapkan. Masyarakat lebih mengenal serta memahami industri perbankan. Pola pikir (*mind set*) pada benak masyarakat untuk melakukan investasi dan sumber pembiayaan lebih memilih melalui industri perbankan, atau tepatnya dapat dikatakan perusahaan-perusahaan memenuhi kebutuhan sumber pendanaan lebih memilih melalui perbankan, dan masyarakat pemilik modal (*investor*) lebih memilih melakukan investasi juga melalui perbankan (bentuk deposito). Lebih lanjut dalam rangka menjaga eksistensi dan menumbuhkembangkan pasar modal, diperlukan kekuatan basis pemodal lokal dan ketersediaan investasi jangka panjang. Nilai investasi yang besar apabila hanya dilakukan

oleh sedikit pihak, maka akan kurang mendukung peningkatan basis pemodal domestik, sedangkan kekuatan basis pemodal domestik ditentukan oleh nilai investasi domestik dan jumlah pemodal domestik (Peristiwo, 2016). Jumlah kelas menengah di Indonesia yang telah membuka atau memiliki Rekening Efek sebagai tanda aktif menjadi pemodal di bursa efek tidak mencapai 0,1 % (Afifuddin, 2011). Pemodal lokal pada Pasar Modal Indonesia hanya mencapai 2,6 juta *Single Investor Identification / SID* (money.kompas.com, 2021). Ini artinya jumlah yang masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 273,5 juta di tahun 2020.

Pasar modal dapat dipakai sebagai alternatif bagi masyarakat pemodal dalam melakukan investasi selain melakukannya pada perbankan. Di samping itu pasar modal juga sebagai alternatif untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana selain melalui perbankan atau melalui lembaga

keuangan yang lainnya. Pada kenyataannya masyarakat pemodal yang melakukan investasi dalam bentuk deposito, hanya mendapatkan *return* (keuntungan) setidaknya 3,50 % per tahun (*BI rate*, September 2021). Sedangkan masyarakat yang berinvestasi di pasar modal, acapkali mendapatkan *return* dalam jumlah yang lebih besar. Sebagai contoh, *return* saham seperti yang diketahui dapat berupa pembagian deviden dari perusahaan kepada masyarakat pemodal, selain dalam bentuk *capital gain*. Deviden adalah merupakan sebagian dari laba (*profit*) perusahaan yang diberikan kepada masyarakat pemodal selaku pemilik saham. Dalam praktek, pembagian deviden dikaitkan dengan laba yang didapat perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham (Husnan, 2000). Sedang *capital gain* adalah keuntungan yang didapat yang berasal dari menjual saham pada harga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga saham pada saat saham untuk pertama kalinya dibeli. *In most instances, return was used to indicate the return on an investment over a particular span of time called holding period return. Return will be measured by the sum of the change in the market price of a security plus any income received over a holding period divided by the price of a security at the beginning of the holding period* (Elton, *et al.*, 2014). Sementara itu, bagi perusahaan-perusahaan, pasar modal sebenarnya merupakan sarana untuk mendapatkan sumber pendanaan di luar perbankan, yang malahan tidak memberatkan mereka, dikarenakan mereka tidak perlu melakukan pembayaran bunga pinjaman sehubungan dengan pinjaman dana bank yang mereka lakukan. Pasar modal memiliki peranan yang teramat penting terhadap perekonomian negara, dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yakni kepentingan pihak yang memiliki kelebihan dana atau *surplus fund* (yang dalam hal ini adalah “pemodal”) dan kepentingan pihak yang memerlukan dana atau *deficit fund* (yang dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan). Jadi, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting sebagai wahana penyaluran dana dari pemodal (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang mengalami kekurangan dana) secara efisien (Harianto dan Sudomo, 2001). Keberadaan pasar modal, menjadikan pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan-perusahaan dapat memanfaatkan dana yang berasal dari pemodal, antara lain untuk ke-

pentingan investasi, pengembangan perusahaan dan lain sebagainya dengan tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Secara konsep, investasi adalah merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber-sumber daya (*resources*) pada saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Sumber-sumber daya dimaksud biasanya diterjemahkan dalam satuan moneter yang bermanfaat bagi pribadi-pribadi maupun keluarga-keluarga guna memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka di masa yang akan datang. Misalnya, melakukan investasi perumahan pribadi/keluarga, melakukan investasi pendidikan, melakukan investasi untuk usaha (bisnis) dan melakukan investasi pada bidang-bidang lainnya yang membawa manfaat bagi pribadi/keluarga (Darmawan *et al.*, 2019; Muklis, 2016).

Pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya keberadaan pasar modal bagi masyarakat pemodal maupun bagi perusahaan, perlu diketahui oleh mereka semua. Bahkan khususnya bagi masyarakat, pemahaman tersebut perlu diketahui sejak dini (sejak usia muda), yang dalam hal ini para mahasiswa dan pelajar. Pemahaman tentang hal-hal tersebut bagi masyarakat seharusnya dimulai sejak mereka masih berada di bangku kuliah atau bahkan di bangku sekolah (pendidikan menengah / SMA). Sebenarnya banyak dari pebisnis dan mahasiswa lebih berminat melakukan investasi di pasar modal, namun masih banyak kendala yang harus dihadapi, terutama bagi para pemodal pemula, jika mereka semua tidak memahami dengan benar tatacara berinvestasi, tidak mengetahui resiko-resiko (*risks*) dan keuntungan-keuntungan (*returns*) apa saja yang akan dihadapi dan dirasakan para pemodal. Perlu dipahami bahwa memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi melalui pasar modal sebenarnya tidak sulit, di mana hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang investasi serta memberikan pengarahan-pengarahan atau praktika-praktika untuk berinvestasi dengan secara nyata (Nisa, 2017).

Dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka perlu dilakukan pelatihan literasi pasar modal, di antaranya kepada mahasiswa. Tujuan PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman awal pasar modal pada masyarakat sejak usia muda, yakni sejak di bangku kuliah atau SMU.

2. Memberikan pengetahuan dan pembekalan dasar (*basic knowledge*) pasar modal pada masyarakat sejak usia dini.
3. Memberikan pengetahuan praktis investasi dan produk investasi di pasar modal pada masyarakat sejak usia dini.

Adapun Manfaat PKM adalah sebagai berikut.

1. Mengubah pola pikir masyarakat bahwa melakukan investasi tidaklah semata-mata melalui dunia perbankan, tetapi juga pasar modal.
2. Mengubah pola pikir masyarakat pemilik usaha bahwa sumber pendanaan bagi mereka tidaklah semata-mata melalui pinjaman bank, namun dapat juga melalui cara *go public* melalui pasar modal.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dan Kajian

1. Tahap pertama berupa Tahapan Penjajagan, di mana PKM diadakan di STIESIA Surabaya dengan mengundang mahasiswa STIESIA Surabaya, mahasiswa Fakultas Vokasi, Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi Surabaya (ITS); mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas WR Supratman; serta mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Cendika untuk mengikuti “Pelatihan Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa Di Surabaya”. Tahapan Penjajagan dilakukan melalui pendekatan ke Bidang Kemahasiswaan dan Himpunan Mahasiswa (HiMa) dari perguruan tinggi-perguruan tinggi tersebut.
2. Tahap kedua berupa Tahapan Persiapan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Bidang Kemahasiswaan dan HiMa, dan Bagian LPDE STIESIA Surabaya). Tahapan Persiapan dengan membentuk Tim Kepanitiaan PKM, penetapan nara sumber, penyiapan materi untuk paparan oleh nara sumber, serta persiapan dari aspek teknis penyelenggaraan, disebabkan karena kegiatan dilaksanakan secara *webinar* dengan melalui aplikasi zoom.
3. Tahap ketiga, yaitu Tahapan Pelaksanaan Kegiatan “PKM Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa Di Surabaya”, dengan materi yang terdiri dari: Pengenalan Pasar Modal, Investasi dan Manfaatnya, Instrumen Investasi (*Product Knowledge*) di Pasar Modal, dan Bagaimana Menjadi Pemodal di Pasar Modal.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan “PKM Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa di Surabaya” berlangsung dengan lancar bertempat di Ruang

Kelas STIESIA Surabaya di Jalan Menur Pumpungan No. 30 Surabaya. Jumlah peserta “PKM Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa di Surabaya” sekitar 447 mahasiswa, yang berasal dari STIESIA Surabaya, Fakultas Vokasi, Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (ITS); Fakultas Ekonomi, Universitas WR Supratman; dan juga Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Cendika dengan mendatangkan narasumber yang profesional di bidang investasi di pasar modal, yang dibantu oleh mahasiswa untuk keperluan pendaftaran PKM, dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan PKM, penyebaran kuesioner untuk mengetahui umpan balik segenap peserta demi terselenggaranya kegiatan PKM yang sama pada periode-periode yang akan datang. Para peserta yang hadir melakukan *opening account* (pembukaan rekening efek) sebagai syarat agar bisa menjadi pemodal di pasar modal. Jadwal kegiatan PKM terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

Waktu Kegiatan PKM	Kegiatan PKM
Penjajagan (4-5 Januari 2021)	Tahap I: Tahap Penjajagan 1. Rencana PKM dengan menjaring mahasiswa dari pelbagai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. 2. Pendekatan kepada Bidang Kemahasiswaan dan Himpunan Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.
Persiapan (8-9 Februari 2021)	Tahap II: Tahap Persiapan 1. Koordinasi dengan Bidang Kemahasiswaan, Himpunan Mahasiswa dari pelbagai perguruan tinggi, serta bagian LPDE STIESIA. 2. Pembentukan Tim Kepanitiaan PKM sesuai yang telah ditetapkan dalam usulan (<i>proposal</i>) PKM, penetapan narasumber, penyiapan materi-materi untuk paparan nara sumber, serta persiapan-persiapan dari aspek teknis penyelenggaraan (mengingat menggunakan aplikasi zoom).
Pelaksanaan (16-17 Februari 2021)	Tahap III: Tahap Pelaksanaan 1. Pembukaan acara oleh Ketua LP2M STIESIA Surabaya 2. Pemaparan materi oleh para nara sumber 3. Sesi tanya jawab 4. Pengajuan <i>Opening Account</i> (Rekening Efek) 5. Melakukan foto bersama 6. Penutupan acara

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM kali ini merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman awal pasar modal ke masyarakat sejak usia muda, memberikan *basic knowledge* (pengetahuan dan pembekalan dasar) pasar modal ke masyarakat sejak usia muda serta pula memberikan pengetahuan praktis tentang investasi dan produk investasi pasar modal pada masyarakat sejak usia muda, yang mana kegiatan PKM kali ini untuk kalangan mahasiswa di Surabaya.

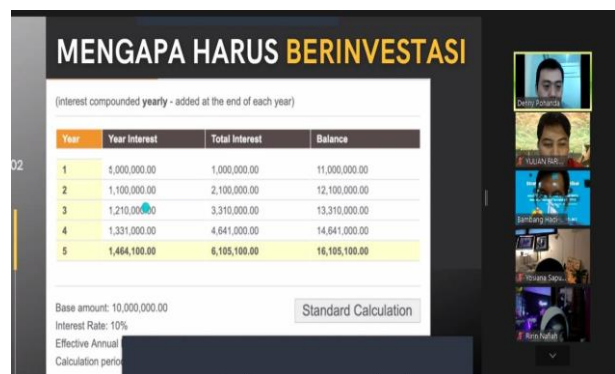
Program ini dirancang oleh STIESIA Surabaya untuk tujuan memberikan kontribusi nyata pada masyarakat dengan mengubah pola pikir mereka, yaitu bahwa melakukan investasi bukan semata-mata menabung atau membuka deposito melalui perbankan, melainkan pula melalui pasar modal. Jadi terdapat alternatif lain dalam melakukan investasi, yakni dengan berinvestasi di pasar modal. Kegiatan PKM merupakan salah satu bagian dari melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan setiap dosen, selain dari kegiatan pengajaran dan kegiatan penelitian.

Peserta PKM berjumlah 447 mahasiswa yang berasal dari pelbagai perguruan tinggi di Surabaya, yakni mahasiswa STIESIA Surabaya, Universitas WR Supratman, Universitas Darma Cendika, ITATS dan dari Fakultas Vokasi, Departemen Statistika Bisnis, Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (ITS). PKM di tahapan selanjutnya, peserta PKM melakukan pembukaan Rekening Efek melalui mitra kerja GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) STIESIA Surabaya, yang dalam hal ini PT. Reliance Securities Tbk. Diasumsikan setiap peserta membuka Rekening Efek minimal Rp. 100.000,- ; sehingga jumlah nilai Rekening Efek secara keseluruhan akan mencapai = 447 peserta x Rp. 100.000,- = Rp. 44.700.000,- ; yang dengan demikian jumlah Rekening Efek akan mencapai Rp. 44.700.000,- ; yang diharapkan dapat menaikkan jumlah nilai transaksi perdagangan saham dan jumlah nilai kapitalisasi pasar saham oleh mitra kerja “PT Reliance Securities Tbk”, di mana di akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja pasar modal Indonesia, khususnya di Surabaya.

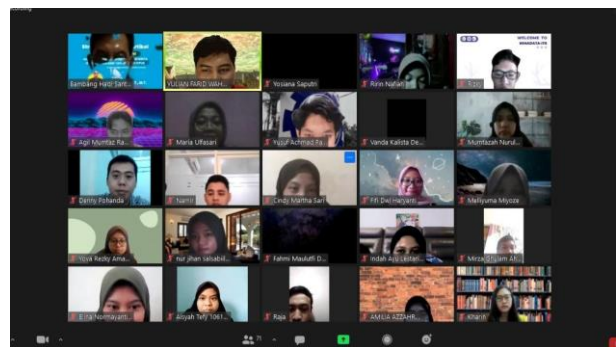
Perlu diketahui bahwa PKM ini melibatkan mahasiswa dari Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIESIA Surabaya dan dari Himpunan Mahasiswa (HiMa) STIESIA Surabaya. Dokumentasi terkait kegiatan PKM Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa di Surabaya pada Gambar 1 sampai 5.



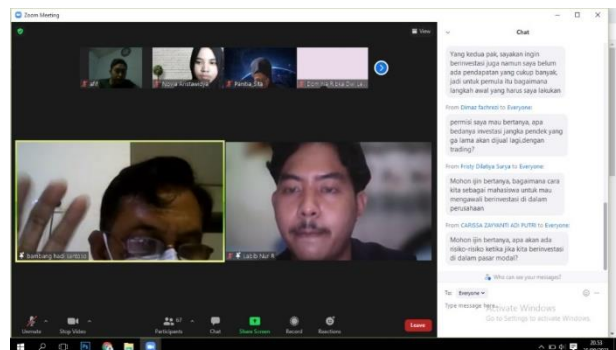
Gambar 1. Pemaparan oleh 2 Pembicara PKM Dibantu Moderator



Gambar 2. Materi Pembicara pada Kegiatan PKM



Gambar 3. Sebagian Peserta PKM



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab pada Acara PKM



Gambar 5. Foto Bersama Pembicara, Moderator dan Panitia

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan yang dapat disampaikan dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan PKM diikuti peserta dengan jumlah 447 mahasiswa.
2. Peserta umumnya peserta bersedia melakukan pembukaan Rekening Efek, yang di akhirnya sebagai bukti para peserta bersedia menjadi pemodal di pasar modal Indonesia.

Rekomendasi untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. PKM selalu dilanjutkan dengan pengisian Rekening Efek yang dapat menjadi bukti bahwa peserta literasi pasar modal menjadi pemodal (*investor*) pasar modal.
2. Bersama-sama dengan “PT Reliance Securities Indonesia Tbk” selaku mitra kerja dilakukan pemantauan (*monitoring*) terhadap 447 peserta dalam menindaklanjuti Rekening Efek dan dalam melakukan transaksi perdagangan efek (saham).
3. Sebaiknya PKM dilakukan pada mahasiswa dan dosen dari pelbagai perguruan tinggi di Surabaya dan di luar Surabaya **secara rutin** sebagai upaya meningkatkan jumlah pemodal, terutama pemodal lokal kawula muda, karena diharapkan kawula muda kelak setelah menamatkan kuliah, dan / atau menyelesaikan bangku sekolah tidaklah harus selalu bekerja di perusahaan-perusahaan. Mereka dapat **secara mandiri** bekerja dengan menjadi pemodal. Setidaknya mereka memiliki pekerjaan sampingan selain pekerjaan utamanya. Semakin meningkatnya jumlah pemodal di pasar modal Indonesia, hal ini berdampak pada semakin ramainya pasar modal Indonesia yang

dengan demikian membangkitkan perekonomian Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM mendapatkan dukungan Ketua STIESIA Surabaya dan Ketua LP2M STIESIA Surabaya, berupa pemberian fasilitas untuk kegiatan ini dari awal sampai dengan selesai. Untuk itu tidak lupa diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua beliau. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bagian Kemahasiswaan dan Ketua HiMa, serta Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) STIESIA Surabaya. Tanpa bantuan mereka tidak mungkin Tim PKM mampu mendapatkan jumlah peserta sampai mencapai 447 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affudin. (2011). *Investor Melantai di Lantai Bursa*. Harian Jawa Pos.
- BI rate 21 September 2021. <https://pusatdata.kontan.co.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 44 – 56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>.
- Elton, E. J., Brown, S. J., Gruber, M. J., & Goetzmann, W. N. (2014). *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. Wiley.
- Hariato, F., & Sudomo, S. (2001). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT. Bursa Efek Jakarta.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Buku 1, Edisi 4*. BPFE – Yogyakarta.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 1 (1), 1 – 12.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian, Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22 – 35.
- Peristiwo, H. (2016). Analisis Minat *Investor* di Kota Serang terhadap Investasi Syariah pada Pasar Modal Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 37 – 52. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.7>.
- Single Investor Identification 2021. money.compas.com. Diakses 8 Oktober 2021.